

PENGARUH PAJAK DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2016)**

Oleh :

Allysa Rochmadina T, Nurhidayati dan Junaidi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Malang-Indonesia

E-mail: allysadinaningrum9099@gmail.com/ No Telp: 081283648702

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI 2013-2016. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 Perusahaan manufaktur dengan metode *purposive sampling*. Regresi Linear Logistik digunakan dalam analisis datanya. Penelitian ini ditunjukkan pajak tidak berhubungan dengan Keputusan *Transfer Pricing*, sedangkan mekanisme bonus berhubungan dengan Keputusan *Transfer Pricing*.

Kata kunci : Pajak dan Mekanisme Bonus, *Transfer Pricing*, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

This research has the effect to analyze the effect of tax and bonus mechanism on Transfer Pricing decision in Manufacturing Company listing in BEI 2013-2016. The number of samples taken as 45 manufacturing companies with purposive sampling method. Meanwhile, data analysis using Linear Logistic Regression. The results of this study indicate that the tax is not related to Transfer Pricing Decree, while the bonus mechanism associated with Transfer Pricing Decision.

Keywords: Tax and Bonus Mechanism, Transfer Pricing, Manufacturing Company.

PENDAHULUAN

Hampir tidak ada batas-batas negara hingga perkembangan perekonomian begitu maju dikarenakan globalisasi. Perbedaan tarif pajak dijadikan permasalahan yang oleh perusahaan multinasional. Hal ini yang mengakibatkan *Transfer Pricing* di lakukan.

Diatur dalam pasal 18 ayat (4) undang-undang 36 tahun 2008:

“hubungan istimewa antara wajib pajak badan dapat terjadi karena pemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainya sebanyak 25% atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha. Secara universal transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dikenal dengan istilah *transfer pricing*. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya pengalihan penghasilan, dasar pengenaan pajak (*taxbase*) atau biaya dari satu wajib pajak kepada wajib pajak lain yang dapat direayasa untuk menekan keseluruhan jumlah pajak terutang atas wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut” (pajak.go.id) .

Undang –undang pph yang mengatur *Transfer Pricing* nomor: per-48/PJ/2010 yang menetapkan:

“peraturan direktur jendral pajak tentang tata cara pelaksanaan prosedur persetujuan bersama (*Mutual Agreement Procedure*) berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda. Demikian juga dengan undang-undang nomor per-69/PJ/2010 yang menetapkan tentang kesepakatan harga *transfer (Advance Pricing Agreemeent)*” (pajak.go.id).

Tinjaun Teori

Afiliasi

Afiliasi adalah bentuk suatu hubungan antara dua atau lebih perseroan yang di dasarkan pada kepemilikan saham. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kepemilikan saham voting (*Voting Stock*) dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan ini dinamakan perusahaan berafiliasi. *Transfer Pricing* dikenal sebagai transaksi yang dimiliki wajib pajak yang terlibat *Transfer Pricing*, sehingga dari satu wajib pajak ke wajib pajak lainnya dilakukan pengalihan penghasilan yang dijadikan pokok permasalahannya,

Prinsip Arm's Length

Konsep ekonomi utama dibalik prinsip harga pasar wajar adalah tujuan dari bisnis yang berupa maksimalisasi profit, yaitu semua entitas seharusnya berusaha mendapatkan keuntungan dari transaksi, sepadan dengan fungsi yang telah dilaksanakan, resiko yang di asumsikan dan aktiva yang telah digunakannya. (Butani, 2007 : 4 tesis Maharsi, 2007).

Harga Pasar Wajar dalam *Transfer Pricing* adalah sebuah harga yang diatur pada waktu transaksi antar perusahaan didalam satu grup atau perusahaan dengan hubungan istimewa untuk suatu tujuan pajak, tapi harga yang diakui harus selalu sama atau menyerupai transaksi yang terjadi antara perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa pada pasar terbuka. Selain itu dalam sebuah harga pasar wajar juga terdapat interval harga pasar wajar yaitu dimana terdapat lebih dari satu harga pasar wajar dalam satu interval jarak.

Transfer Pricing

Jadi, dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “*Transfer Pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di *Transfer* ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *Transfer Pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada diluar negeri” (Suandy, 2011: 75).

Pajak

(UU No.36 Tahun 2008) undang-undang perpajakan, ialah :
“Kontribusi wajib kepada negara-negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Primandita, 2011:4).

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus digunakan dalam memberikan penghargaan kepada direksi/manajer, didasarkan penerimaan bonus dan remunerasinya digunakan meningkatkan laba. Di simpulkan bahwa mekanisme bonus didalam startegi atau motif perhitungan dalam akuntansi ditujukan untuk direksi atau manajemen sebagai penghargaan dilihat dari laba perusahaan. *Transfer Pricing* mengakibatkan kerugian pada salah satu divisi atau subunit.

Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan Transfer Pricing

Pajak menyebabkan *Trasnfer Pricing*. Pembayaran pajak yang tinggi dihindari oleh perusahaan. Laba lebih rendah pada laporan keuangannya dilakukan dalam sistem pelaporannya. Prinsip harga wajar digunakan untuk mengurangi wajib pajak, tetapi *transfer pricing* lebih banyak digunakan perusahaan.

Mekanisme Bonus dan Keputusan Transfer Priicng

Kinerja yang baik yang ingin ditunjukkan direksi terhadap pemilik perusahaan. Jika kinerja para direksi dinilai cukup baik oleh para pemilik perusahaan ,

maka penghargaan akan diberikan bagi yang sudah menjalankan perusahaan cukup baik. Bonus diberikan dilihat dari kinerja direksi.

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dewanto (2008)	Studi Perbandingan Dengan Negara Lain (2008).	• melampirkan dokumen penunjang <i>Transfer Pricing</i> di Indonesia sebagai penunjang. • dalam <i>Transfer Pricing</i> atas Intra-Group <i>Management Service</i> (Perbandingan dengan Negara India) sebagai analisis penetapan harga pasar wajar.
Sari (2011)	Pengendalian Resiko <i>Tunneling</i> Pada Transaksi <i>Merger & Akuisisi</i> Dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> : Bukti Empiris Di Asia	• menyimpulkan bahwa <i>deal value</i> M&A (<i>Merger</i> dan <i>Akuisisi</i>) yang terdapat adanya <i>Overlap Owner</i> menghendaki total keuntungan dari <i>overpayment</i> dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham target
Yuniasih <i>et al.</i> , (2012)	Pengaruh Pajak Dan <i>Tunneling Incentive</i> Pada Keputusan <i>Transfer Pricing</i> Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI	• Yang menunjukkan bahwa pajak dan <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan <i>Transfer Pricing</i>. dimana beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk menekannya dengan melakukan kegiatan <i>Transfer Pricing</i>.

Hipotesis

H₁ : Pajak, Mekanisme Bonus berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

H_{1a} : Pajak Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.

H_{1b} : Mekanisme Bonus Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan yang listing di BEI dari tahun 2013-2016 ialah populasi. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah sampelnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Porposive sampling*

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Teknik ini digunakan”karena variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Transfer Pricing* bersifat dikotonomus atau merupakan variabel Dummy”(Ghozali 2006;71). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabelnya bebas. Beberapa tes statistik yang digunakan untuk menilai *overall fit model*, yaitu nilai *Log likelihood*, *Cox and Snell's R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan *Classification table*. Analisis model regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Transfer Pricing*

X_1 = Pajak

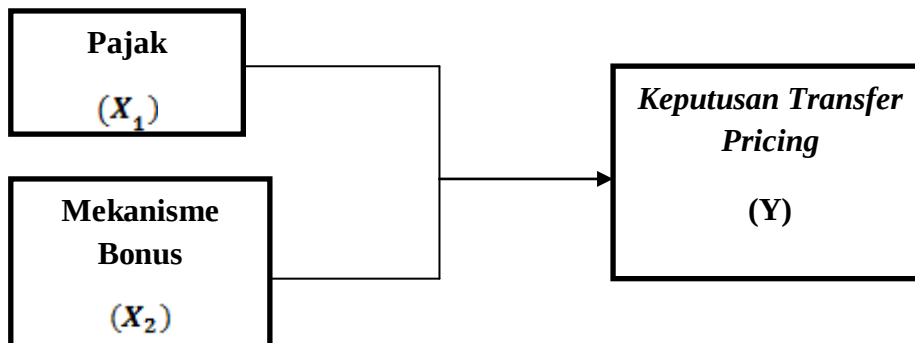
X_2 = Mekanisme Bonus

α = Nilai Y bila X = 0

β = Koefisien Regresi

e = *error* atau sisa (residual)

Model Penelitian



HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.	143
Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI 2013-2016.	(12)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada pelaporannya.	(25)
Perusahaan yang pada <i>annual report</i> tidak mengalami kerugian.	(31)
Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap.	(1)
Jumlah Sampel	45

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016, yakni sejumlah 143 perusahaan, jumlah perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten sejumlah 12 perusahaan, jumlah perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada pelaporannya sebanyak 25 perusahaan, perusahaan yang pada *annual report* mengalami kerugian sebanyak 31 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap 1 perusahaan, perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap sejumlah 29, sehingga didapatkan total sampel sejumlah 45.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Descriptive Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mekanisme	180	,00	1,00	,2902	,16964
Bonus	180	,19	13,54	1,2621	1,16309
Transfer	180	,00	1,00	,8833	,32192
Pricing	180				
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.2 deskripsi variabel-variabel penelitian di gambarkan. Nilai terkecil dari suatu rangkaian penelitian ialah minimum, nilai terbesar di dalam rangkaian penelitian ialah maksimum, hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara *standar deviasi* dari jumlah akar kuadrat selisih dari nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data ialah *mean* (rata-rata). Tabel 4.2 *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel valid sebanyak 174 ialah:

1. *pajak* nilai *minimum* sebesar 0,00 nilai *maksimum* 1,00 *mean* sebesar 0,2902 dengan *standar deviasi* 0.16964
2. Mekanisme Bonus mempunyai nilai *minimum* sebesar 0.19 ; nilai *maximum* 13,54 ; *mean* sebesar 1,2621 ; dengan *standar deviasi* 1,1630.
3. *Transfer Pricing* mempunyai nilai *minimum* 0,00 ; nilai *maximum* 1,00 ; *mean* sebesar 0,8833 ; dengan *standar deviasi* 0,3219.

Pengujian regresi logistik

Menilai kelayakan model regresi

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikasi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* $>0,05$ hipotesis diterima model bisa diprediksi nilai observasinya atau dikatakan model diterima fit dengan data observasinya.
2. Signifikasi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* $<0,05$ hipotesis ditolak ada perbedaan signifikan model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,351	8	,136

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 4.4
Hasil Uji Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Pajak	VAR00002
Step 1	1	131,899	1,841	-,229	-,191
	2	126,262	2,421	-,407	-,261
	3	126,115	2,546	-,476	-,277
	4	126,115	2,551	-,481	-,277
	5	126,115	2,551	-,481	-,277

a Method: Enter

b Constant is included in the model.

c Initial -2 Log Likelihood: 129,683

d Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil pengujian tabel 4.4 didapat nilai nilai -2Log L dari pengolahan data adalah sebesar 129,683. Sedangkan, pada tabel 4.5 nilai -2Log L untuk model yang memasukkan konstanta beserta variabel bebas didapat nilai sebesar 126,115a, penurunan nilai yang diperoleh -2Log L dari 129,683 menjadi 126,115 mengindikasikan model cocok sama data penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126,115(a)	,201	,381

a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Tampilan output SPSS pada tabel 4.5 diatas juga menjelaskan tentang hasil *Nagelkerke R square*. Diperoleh nilai 0,381 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38,1%, sisanya sebesar 61,9% oleh variabel lainya yang pernah diteliti dijelaskan oleh peneliti sebelumnya seperti *tunelling insentive dan kebijakan harga pasar*.

Uji Omnibus Test

Tabel 4.6
Hasil Uji omnibust test

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	3,568	2	,018
	Block	3,568	2	,018
	Model	3,568	2	,018

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Uji simultan variabel bebas menggunakan *omnibus test* yang ditampilkan pada tabel 4.6 memperoleh nilai *sig* model sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu *mekanisme bonus* dan pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Uji Wald

Tabel 4.7
Hasil Uji regresi logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	Pajak	-,481	1,340	,129	1	,720	,618	,045	8,542
	Mekanisme bonus	2,277	,163	2,906	1	,008	,758	,551	1,042
	Constant	2,551	,515	24,513	1	,000	12,818		

a Variable(s) entered on step 1: Pajak, mekanisme bonus .

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pengujian hipotesis dengan regresi logistic cukup melihat tabel 4.7. signifikan(*sig*) kolom, nilai wald digunakan sebagai pembanding, yaitu 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikan $< 0,05$, maka H1 diterima, tingkat signifikan $> 0,05$, maka H1 tidak diterima, tetapi nilai wald di tabel t ditunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengaruh Pajak terhadap Keputusan *Transfer Pricing* memiliki wald sebesar 0,129 dengan nilai sig sebesar 0,720 ($0,720 > 0,05$) dengan membandingkan t_{hitung}

dengan t_{tabel} yaitu ($0,720 < 2,016$) maka H1a ditolak secara parsial pajak tidak

berpengaruh terhadap *transfer pricing*. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewanto(2008), namun tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuniarsih (2012), Oktavia(2012) dan Hartati(2014). Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Trasnfer Pricing* menunjukkan nilai koefisien

(B) menunjukkan hasil 2,277(Positif) berdasarkan uji hipotesis dilihat dari nilai sig sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$) membandingkan dengan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan

nilai wald sebesar 2,906 yaitu ($0,008 < 2,016$) dengan keputusan menolak atau menerima hipotesis sebagai berikut $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima sedangkan bila,

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ditolak menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel

mekanisme bonus akan diikuti naiknya nilai dari variabel *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartati(2014), Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,551 - 0,481 X_1 + 2,277 X_2 + e$$

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme bonus dan pajak terhadap *transfer pricing* . Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pajak dan mekanisme bonus berpengaruh simultan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI Tahun 2013-2016.
2. Pajak tidak ada pengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI Tahun 2013-2016.
3. Mekanisme Bonus memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Dengan kata lain, jika mekanisme bonus meningkat (lebih baik) maka keputusan *Transfer Pricing* juga meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel mekanisme bonus dan pajak dalam melihat pengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. 45 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut turut di BEI dengan metode *purposive sampling* di gunakan pada penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2013 – 2016.

Saran

Saran yang diberikan analisis, pembahasan, keterbatasan penelitian dan simpulan adalah:

1. untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian seperti *Tunneling Incentive*, kebijakan harga pasar dan variabel dengan data primer berupa kuisioner dan hasil wawancara.
2. untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dalam penelitian dengan cara memperluas obyek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian untuk hasil yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan estralita Trisnawati.2013. *Akutansi Perpajakan: Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewanto, 2008.“Ketentuan Perpajakan Atas Dokumentasi Transfer Pricing Studi Perbandingan Dengan Negara Lain”.Tesis Universitas Indonesia.Jakarta
- Fitriandi, Primandita.2011. *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam.2006.”*Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.2007.” *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam.2009.”*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang:UNDIP
- Ghozali, Imam.2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*”. Semarang : UNDIP
- Gusnardi.2009. Penetapan Harga Transfer dalam Kajian Perpajakan. Pekbis Jurnal. Vol.1, No. 1, Maret 2009:36-34.
- Handayani, Desi.2013. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Set Kesempatan Investasi dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akutansi Keuangan dan Bisnis*. Vol.6, Desember 2013, Hal: 26-35.
- Hartanti.2014.“Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Trasnfer Pricing* Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI”.SNA17.Universitas Riau.Riau.
- <http://www.pajakpenghasilan.org>
- IAI. 2009. *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jewel dan Indah. 2012. Wajib Pajak (WP) Badan, Makalah, diakses dari <http://indahjewel.blogspot.com> diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Judisseno, K, Rimsky. 2005. *Pajak dan Strategi Bisnis: Suatu Tinjauan Tentang*

Kepastian Hukum dan Penerapan Akutansi di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.